

**Relevansi Dan Penerapan Subject Authority
Dalam Sistem Temu Kembali Koleksi Kitab Kuning
Pusat Perpustakaan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang**

oleh : Ach. Nizam Rifqi/071311623009

Mahasiswa S1 Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga Surabaya.

ABSTRACT

This research describe about how relevation and subject authority implementation on yellow book collections in retrieval system UIN Maulana Malik Ibrahim Library Center Malang. Background in this research is from the past researchs and because UIN Maulana Malik Ibrahim Library Center Malang based from Islamic and have so many book collections. In this library have a different wisdom to managing book collections and general collections. Result from this research is : (1) relevansion rank yellow book collections in retrieval system UIN Maulana Malik Ibrahim Library Center Malang from subject authority method are low and not effective and ideal and then bring out recall 70% and precision 58.3%. (2) implementation process on subject authority yellow book collections UIN Maulana Malik Ibrahim Library Center Malang are not match with implementation principal, and have a result: there are not consistent using a subject (from 97 sample, 37 sample are not consistent), vocabulary index subject implementation don't have a control language (from 97 sample, 56 are not controlling), using original name versus foreign is lack of attention (from 74 subject, there some Arabic name are not consistent with Arabic-Indonesian transliteration process) and subject authority implementation are not focus with primary books (in 16 book collections).

Keyword: *relevansion, subject authority, yellow books.*

A. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menumbuhkan berbagai macam sumber informasi dari berbagai sub-disiplin ilmu pengetahuan yang dituangkan dalam buku-buku teks, jurnal penelitian, majalah dan lain sebagainya. Miswan (2010: 20) mengungkapkan bahwa fungsi utama setiap perpustakaan atau pusat dokumentasi adalah mengumpulkan, memelihara, mengolah, memanfaatkan, dan menyediakan informasi kepada pemakai. Agar nantinya informasi tersebut dapat disampaikan dan terlihat manfaatnya secara nyata maka dalam penerapannya haruslah dilakukan suatu pengorganisasian informasi sesuai dengan standar pengelolaan yang benar.

Salah satu standard dalam pengorganisasian informasi di perpustakaan terutama pada perpustakaan perguruan tinggi, sebagaimana terdapat dalam SNI perpustakaan 7330: 2009 disebutkan bahwa pengorganisasian materi perpustakaan meliputi kegiatan deskripsi, penentuan tajuk subyek, deskriptor serta kegiatan bibliografis lainnya untuk keperluan penyimpanan sarana temu kembali dokumen di perpustakaan. Chowdury (2007: 4) juga menyebutkan beberapa acuan standar (*tools*) yang digunakan dalam pengorganisasian informasi di perpustakaan meliputi: *catalogue code* contohnya (AACR2), *bibliographic format* contohnya (MARC 21), *subject heading* contohnya (LCSH) dan *authority control* contohnya (DDC, LC, UDC).

Chowdhury (2007: 4) memberikan *outline* kegiatan pengorganisasian informasi di perpustakaan salah satunya adalah kegiatan pengindeksan subyek sebagai upaya untuk menyediakan sarana akses informasi melalui pendekatan subyek. Berkaitan dengan kegiatan pengorganisasian informasi di perpustakaan salah satunya melakukan pengindeksan subyek, tentunya diperlukan adanya suatu keseragaman melalui *vocabullary control* terhadap subyek yang dipilih demi kelancaran dan keberhasilan didalam proses temu kembali informasi. Keseragaman melalui *vocabullary control* pada subyek tersebut nantinya sangat mempengaruhi perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precission*) didalam sistem temu kembali informasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna terhadap informasi yang mereka butuhkan. Pentingnya perpustakaan menentukan pengindeksan subyek melalui *vocabulary control* utamanya pada subyek koleksi Islam, mengingat bahwa bidang kajian Ilmu Islam sangatlah kompleks. Bahkan jika melihat diantara koleksi Islam tersebut selain koleksi buku-buku terjemahan, adapun koleksi yang murni berbahasa Arab atau apa yang biasa disebut masyarakat dengan sebutan “kitab kuning”. Menjadi permasalahan tersendiri bagi perpustakaan khususnya perpustakaan yang berbasis Islam karena koleksi kitab tersebut memiliki beberapa keunikan sebagaimana diungkapkan oleh Bruinessen (2012) yaitu:

1. Judul kitab kuning sebagian besar tidak mencerminkan pokok bahasan atau subyeknya secara jelas.
2. Nama – nama pengarang kitab kuning kebanyakan adalah orang Arab, dimana termasuk dalam kategori nama yang cukup rumit dan banyak variasinya.

Realita dilapangan mengenai pelaksanaan *vocabulary control* atau yang biasa disebut dengan *subject authority* pada koleksi kitab kuning apakah sudah dapat dikatakan berjalan dan diterapkan dengan baik, tentunya masih belum. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, salah satunya pada penelitian Ansor (2011) mengenai *Subject Authority Control* pada koleksi kitab kuning di Perpustakaan Sekolah Tinggi Kuliyyatul Qur’an (STKQ) Al – Hikam Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapannya terdapat penggunaan kosa kata yang tidak seragam dan konsisten. Data menunjukkan beberapa kosa kata yang tidak konsisten meliputi:

- (1) Akhlaq dengan Akhlak; (2) Al – Quran dengan Quran; (3) Bahasa Arab – Nahwu dengan Bahasa Arab – Nahwu Shorof; Bahasa Arab – Tata Bahasa; (4) Fiqh dengan Fiqih; (5) Hadis dengan Hadits; (6) Hukum Perkawinan dengan Hukum perkawinan (Islam), Nikah, Pernikahan; (7) Al – Quran – Tajwid dengan Tajwid; (8) Islam – Sejarah dengan Tarikh Islam, Sejarah Islam; (9) Ulumul Quran dengan Al quran, ilmu; (10) Ushul Fiqh dengan Ushul Fiqih; (10) Ahli, hadis, dengan hadis, ahli (11) Islam sebagai pedoman hidup dengan Islam pedoman hidup; (12) Sirah Nabi Muhammad SAW dengan Nabi Muhammad SAW – Biografi.

Ketidak konsistenan yang terjadi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Sekolah Tinggi Kuliyyatul Qur’an (STKQ) Al – Hikam Depok tersebut disebabkan ketidak tepatan didalam menggunakan buku pedoman dalam penentuan tajuk. Pustakawan pengindeks dalam hal ini tidak taat azaz dalam pemilihan kosa kata yang tepat, dan tidak bisa mengontrol kosa kata sinonim, homograf dan menggabungkan istilah berdasarkan makna.

Merujuk pada hasil penelitian diatas, dapat diindikasikan bahwa tidak adanya suatu *vocabullary control* pada subyek yang dipergunakan secara konsisten didalam mengindeks nantinya dapat juga berdampak pada nisbah perolehan (*recall ratio*) dan nisbah ketepatan (*precision*) dalam sistem temu kembali informasi. Belum lagi jika tidak adanya acuan penunjukan sebagai penggabung didalam OPAC (*Online Public Acces Catalogue*) seperti

istilah “lihat” (*see*) dan “lihat juga” (*see also*) sebagai penghubung antara bahasa yang dipergunakan oleh pustakawan dengan bahasa yang dipergunakan oleh pengguna, sebagaimana yang terdapat pada katalog manual. Hal tersebut tentunya akan diperoleh hasil yang tidak maksimal didalam melakukan suatu penelusuran.

Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu perpustakaan universitas negeri Islam dikota Malang dibawah naungan DEPAG dan memegang peranan penting didalam sivitas akademika perguruan tinggi yaitu sebagai jantung universitas. Secara garis besar koleksi perpustakaan sudah dikelola dengan sistem *automasi*. Perpustakaan juga memiliki *Saudian Arabian Corner* yang didalamnya banyak sekali kitab-kitab terutama bidang kajian Islam atau apa yang disebut dengan istilah kitab kuning. Berbeda seperti *corner* pada umumnya *Saudian Arabian Corner* yang dimiliki oleh Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan *corner* yang memang asli dimiliki dan dikelola oleh perpustakaan (bukan hanya numpang). Dalam pengorganisasian informasi perpustakaan juga memiliki kebijakan yang berbeda untuk pedoman yang digunakan dalam pengelolaan khususnya koleksi kitab kuning tersebut. Kebijakan dilakukan mengingat karena pedoman yang digunakan pada koleksi umum dirasa masih kurang memadai jika digunakan sebagai pedoman koleksi kajian Islam yang cukup kompleks. Khusus untuk sistem klasifikasi perpustakaan kini telah mengembangkan dengan memadu antara sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) seksi Islam dengan Sistem Klasifikasi Islam versi DEPAG, dimana merupakan sistem klasifikasi yang pernah digunakan sebelumnya. Melihat fenomena ini sangat kontras dengan sistem tajuk subyek yang digunakan, dalam penerapannya ternyata perpustakaan tidak melakukan pengembangan lebih lanjut sebagaimana yang dilakukan pada sistem klasifikasi yang digunakan. Padahal didalam pengorganisasian informasi tersebut terutama dalam hal pengindeksan subyek penggunaan pedoman tajuk subyek tersebut sangatlah penting demi terciptanya suatu *vocabullary control* pada subyek dan nantinya secara otomatis juga berdampak pada kelancaran sistem temu kembali informasi di perpustakaan. Berdasar pada latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Relevansi dan Penerapan Subject Authority dalam Sistem Temu Kembali Koleksi Kitab Kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan secara sistematis tepat dan akurat yang berhubungan dengan fakta-fakta yang terdapat dilapangan atau fakta dan karakteristik populasi tertentu serta bidang tertentu. Tekni sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *systematic random sampling*.

C. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Relevansi dalam Sistem Temu Kembali

Hasugian (2006: 73) mengemukakan sistem temu kembali informasi merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil (*retrieve*) suatu dokumen dari suatu simpanan (*file*) sebagai jawaban atas permintaan informasi. Pada sistem temu kembali tersebut terdapat suatu upaya untuk mencocokkan antara informasi yang dibutuhkan dengan item yang ada. Dalam penerapannya sistem temu kembali tersebut perlu dikaji apakah telah memenuhi keinginan pengelolanya maupun pengguna yang memanfaatkan. Attia (2013:1) mengungkapkan bahwa sebuah sistem pencarian informasi terdiri dari kumpulan dokumen,

permintaan pengguna, mesin pencarian, dan modul peringkat. Dijabarkan bahwa ketika pengguna mengungkapkan kebutuhan informasi mereka menggunakan permintaan melalui kata kunci (*query*) yang nantinya akan diterjemahkan oleh sebuah sistem pencari. Jadi disini tantangan dari sebuah sistem pencari adalah seberapa besar relevansinya untuk dapat menemukan sejumlah dokumen yang diminta oleh pengguna. Relevansi juga dapat dikatakan sebagai suatu komponen inti dalam sistem temu kembali informasi, karena menunjukkan seberapa jauh sebuah sistem tersebut dapat menemukan sejumlah dokumen yang diminta.

Pada penilaian suatu relevansi terdapat dua hal penting yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu sistem temu kembali, yaitu dengan menggunakan konsep perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precision*). Ricardo (1999: 75) mengungkapkan *recall* berhubungan dengan keterpanggilan dokumen yang relevan dalam suatu sistem dan *precision* berhubungan dengan ketepatan dokumen yang terambil dalam suatu sistem.

Tabel I. *Recall and precision* (Cleveland, 1990: 149).

	Relevant	Not Relevant	Total
Retrieved	(a)	(b)	a + b
Not Retrieved	(c)	(d)	a + d
Total	a + c	b + d	a + b + c + d = N

$$\text{Recall} = \frac{a}{a+c}$$

$$\text{Precision} = \frac{a}{a+b}$$

2. Subject Authority

Agar nantinya koleksi perpustakaan dapat diketemukan kembali oleh pengguna, maka diperlukan suatu pengorganisasian dengan cara yang sistematis. Kaitannya dengan katalog, bentuk katalog pun bermacam – macam. Pada konteks ini akan disebutkan salah satu jenis katalog yaitu katalog subyek. American Library Association dalam Kailani (1999: 3) menjelaskan pengertian *subject authority* sebagai berikut: “*Subyek heading is a word or a group of words indicating a subject under which all material dealing with the same theme is entered in a catalog or bibliography, or is arranged in a file*”. Intner (2001: 145) *subyek authority* didefinisikan sebagai suatu kosa kata terkontrol (*vocabulary control*) dan berstruktur untuk menyatakan suatu konsep subyek bahan pustaka.

Berbeda dengan bahasa alamiah, dalam kosa kata terkontrol ini istilah yang digunakan untuk menentukan kandungan isi suatu dokumen telah dibakukan dalam suatu daftar indeks yang disusun secara alfabetis. Penyusunan secara alfabetis tersebut biasa dilakukan pada *Sears List of Subject Heading*, *Library of Congress Subject Heading*, *Macro Economics Thesaurus*, *DDC indeks*, dan lain sebagainya. Intner (2001: 150) mengungkapkan beberapa prinsip penggunaan dan penerapan subyek yaitu berkaitan dengan masalah bahasa, keseragaman, pemakaian, bahasa asli vs bahasa asing dan kekhususan.

3. Kitab Kuning

Pada dasarnya istilah kitab kuning tersebut merupakan istilah yang disematkan pada kitab – kitab berbahasa Arab dan mengkaji masalah Islam, walaupun dicetak di atas kertas

berwarna putihpun namanya tetap kitab kuning (Ma'sum dkk, 2009: 5). Dijabarkan bahwa kitab kuning sebenarnya bukan semata - mata atau identik dengan kitab yang kondisi kertasnya berwarna kuning, tetapi walaupun dicetak dengan kertas berwarna putihpun juga dapat disebut kitab kuning. Sebenarnya istilah kitab kuning hanya suatu sebutan saja untuk kitab – kitab berbahasa Arab dan merupakan istilah yang sudah populer di masyarakat, lantaran dahulu belum ada jenis kertas seperti sekarang ini yang berwarna putih.

Bruinessen (2012) mengemukakan ciri-ciri kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Format fisik kertasnya berwarna kuning, karena kertasnya berasal dari timur tengah pada awal abad ke- XX.
- b. Kitab kuning ini digunakan ntuk mempelajari agama islam secara eksklusif.
- c. Kitabnya di tulis dengan menggunakan bahasa Arab atau Arab melayu
- d. Kitab tersebut diajarkan di pesantren, madrasah maupun lembaga – lembaga berbasiskan Islam.

Bruinessen (2012) juga melaporkan hasil penelitiannya, bahwa kitab kuning yang diajarkan di pesantren, apabila dihitung menurut statistiknya adalah sebagai berikut: (1) fiqih 20% (2) Aqidah, Ushul Aldin (doctrin) 17% (3) Tata bahasa Arab (nahwu, sorof, balaghoh) 12% (4) hadis 8% (5) Tasawuf, taekat (mistik) 7% (6) akhlaq (moral) 6% (7) koleksi doa, sihir Islam (doa dan wirid, mujarobat) 5%, Sejarah Nabi dan (qisas al anbiya, maulid, manaqib 6%).

D. Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan berdasar pada data yang diperoleh dalam penelitian baik melalui data primer maupun sekunder. Analisis dan pembahasan ini dimaksudkan untuk mensigfikasikan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan teori yang ada. Agar lebih mudah didalam penyajian, maka topic dikemukakan sebagai berikut:

1. Relevansi Sistem Temu Kembali Informasi Melalui Pendekatan Subject Authority Koleksi Kitab Kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengukuran suatu relevansi atau tingkat keterpanggilan suatu dokumen sebagaimana diungkapkan berhubungan dengan *recall* atau keterpanggilan dokumen yang relevan dalam suatu sistem, dan *precision* atau ketepatan dokumen yang terambil dalam suatu sistem. Berangkat dari kedua hal tersebut, dapat dikatakan bahwa konsep *recall and precision* merupakan pengukuran sebagai upaya didalam menjawab bagaimana kemampuan suatu sistem temu kembali informasi untuk menemukan sejumlah dokumen yang diminta.

Tabel.2
Jumlah Total Keseluruhan Recall and Precision
Koleksi Kitab Kuning

No	Bidang Kajian	Recall	Precision
1.	Islam (umum)	67,2	56,2
2.	Sumber – sumber Islam	69,2	70,4
3.	Aqaid dan Kalam	61,4	59,2
4.	Fikih (Hukum Islam)	75,4	65,6
5.	Akhlak dan Tasawuf	75,6	31,2
6.	Sosial Politik dan Budaya	85,4	50,5

	Islam		
7.	Pemimpin dan Organisasi Islam	45,9	77,5
8.	Dakwah dan Jihad	84,7	604
9.	Sekte Islam dan Gerakan Pembaharuan	60,7	34,2
10.	Sejarah Islam	74,4	77,1
	Rata – rata	70%	58,3%

Secara keseluruhan jumlah perolehan *recall* lebih tinggi dibandingkan dengan *precision* sebagai mana dilihat pada Tabel.2 menunjukkan hasil perolehan keseluruhan *recall* 70% dan *precision* 58,3%. Berdasar pada hasil perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa penelusuran dengan menggunakan pendekatan subyek pada koleksi kitab kuning kurang efektif. Sebagaimana dikemukakan (Rowney dalam Hasugihan, 2006: 76) bahwa suatu sistem temu kembali dikatakan efektif apabila hasil penelusuran mampu menunjukkan *precision* (ketepatan) yang tinggi walaupun perolehannya rendah.

Hasil secara keseluruhan perolehan yang didapat tersebut menggambarkan bahwa didalam penelusuran melalui pendekatan subyek pada koleksi kitab kuning pengguna dihadapkan pada jumlah perolehan dokumen yang didapat ternyata tidak sebanding dengan ketepatan dokumen yang mereka minta, dimana antara *recall* lebih tinggi dari pada *precision*. Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa penelusuran melalui subyek pada koleksi kitab kuning selain kurang efektif juga tidak ideal, sebagaimana diungkapkan oleh Lee Pao dalam Hasugihan (2006: 76) bahwa kondisi ideal dari keefektifan suatu sistem temu kembali apabila *recall and precision* diperoleh sama besarnya (1 : 1).

2. Penerapan *Subject Authority* Koleksi Kitab Kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a. Konsistensi Penggunaan *Subject Authority* Koleksi Kitab Kuning

Berdasar hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kosa kata (*vocabulary*) yang digunakan dalam penentuan tajuk untuk subyek koleksi kitab kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat yang tidak konsisten. Hasil temuan dijabarkan pada setiap bidang kajian koleksi kitab kuning, dimana pembagian bidang kajian tersebut berdasarkan pada sistem klasifikasi Islam Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang terbagi menjadi 10 bidang kajian. Berikut hasil temuan dalam hal ketidak konsistenan subyek pada koleksi kitab kuning tersebut:

1. Bidang kajian Islam umum menunjukkan bahwa 5 dari 12 subyek tidak konsisten dengan jumlah prosentase 41,6% konsisten dan 66,7% tidak konsisten.
2. Bidang Kajian sumber Islam menunjukkan bahwa 11 dari 27 subyek tidak konsisten dalam penggunaannya dengan prosentase menunjukkan 59,3% konsisten dan 40,7% tidak konsisten.
3. Bidang Kajian Aqid dan Kalam menunjukkan bahwa 4 dari 13 subyek tidak konsisten dalam penggunaannya dengan prosentase menunjukkan 62,9% konsisten dan 30,8% tidak konsisten.
4. Bidang Kajian Fikih menunjukkan bahwa 4 dari 15 subyek tidak konsisten dalam penggunaannya dengan prosentase menunjukkan 73,3% konsisten dan 26,7% tidak konsisten.

5. Bidang kajian Akhlak dan Tasawuf menunjukkan bahwa 2 dari 3 subyek tidak konsisten dalam penggunaannya dengan prosentase menunjukkan 33,3% konsisten dan 66,7% tidak konsisten.
6. Bidang kajian sosial politik dan budaya Islam menunjukkan hasil yang cukup positif pada hasil penelusuran 3 subyek yang digunakan sebagai sampel yaitu: Masyarakat Islam, Ukhuwah Islamiyah, dan Politik Islam menghasilkan 100% konsisten didalam penggunaannya.
7. Bidang kajian Pemimpin dan Organisasi Islam menunjukkan bahwa 7 dari 13 subyek tidak konsisten dalam penggunaannya dengan prosentase menunjukkan 46,2% konsisten dan 53,8% tidak konsisten.
8. Bidang kajian dakwah dan jihad menunjukkan hasil yang cukup positif, pada hasil penelusuran 3 subyek yang digunakan sebagai sampel yaitu: “Dakwah Islam” , “Jihad” dan “Al Fikru Wa Al Tajdidi Al Islam” menghasilkan 100% konsisten didalam penggunaannya.
9. Bidang kajian sekte Islam dan gerakan pembaharuan menunjukkan dari 2 subyek yang digunakan sebagai sampel terdapat 1 subyek yang tidak konsisten didalam penggunaannya dengan prosentase menunjukkan 50% konsisten dan 50% tidak konsisten.
10. Bidang kajian sejarah Islam menunjukkan hasil sebanding dari sejumlah 6 sampel 3 diantaranya tidak konsisten dengan prosentase menunjukkan masing – masing 50% antara yang konsisten dan tidak konsisten.

Adanya ketidak konsistenan didalam penggunaan istilah sebagai subyek tersebut, ternyata mempengaruhi dalam penelusuran yang mereka temukan. Kitab yang mereka cari ternyata terkadang tidak ditemukan melalui istilah A, namun ditemukan melalui istilah B dimana hal ini tidak sesuai dengan prinsip keseragaman (konsistensi) harusnya cukup ditetapkan satu istilah untuk subyek yang sama. Hal tersebut tentunya juga menyebabkan kesulitan pengguna yang sedang menelusur informasi.

Tabel.3
Jumlah Prosentase Total Konsistensi Subyek
Koleksi Kitab Kuning

No.	Bidang Kajian	Ya	Tidak
1.	Islam Umum	7	5
2.	Sumber Islam	16	11
3.	Aqaid dan Kalam	9	4
4.	Fikih	11	4
5.	Akhlak dan Tasawuf	1	2
6.	Sosial Politik dan Budaya Islam	3	-
7.	Pemimpin dan Organisasi Islam	6	7
8.	Dakwah dan Jihad	3	-
9.	Sekte Islam dan Gerakan Pembaharuan	1	1
10.	Sejarah Islam	3	3
Jumlah		60	37
Prosentase		61,8%	38,2%

Tabel.3 menunjukkan jumlah total keseluruhan masalah konsistensi subyek koleksi kitab kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Secara keseluruhan jumlah prosentase diperoleh sebesar 61,8% untuk yang konsisten dan 38,2% yang tidak konsisten. Total dari 97 subyek sebanyak 37 subyek tidak konsisten didalam penggunaannya.

Berdasar pada data tersebut dapat dikatakan bahwa perpustakaan masih belum sepenuhnya melakukan pengawasan terhadap konsistensi subyek yang digunakan khususnya pada koleksi kitab kuning. Melihat ketidak konsistenan tersebut juga mempengaruhi didalam *recall and precision*. Hal tersebut secara otomatis penelusuran yang dilakukan tidak semua dokumen akan muncul, sehingga nantinya juga menyebabkan tidak tuntasnya penelusuran yang dilakukan.

b. Spesifikasi Subject Authority Koleksi Kitab Kuning

1) Kosa Kata Indeks Subject Authority

Hasil temuan penelitian mengenai kosa kata indeks yang digunakan sebagai bahasa penelusuran *subject authority* yang dipergunakan pada Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bukan sepenuhnya merupakan kosa kata terkontrol (*controll vocabulary*) namun juga terdapat yang merupakan bahasa alamiah. Dikatakan bahasa alamiah karena subyek – subyek tersebut tidak terdapat dalam Daftar Tajuk Subyek Islam versi DEPAG sebagai mana yang digunakan sebagai acuan pedoman perpustakaan. Subyek – subyek tersebut agar menjadi suatu kosa kata terkontrol seharusnya dapat digunakan sebagai berikut:

- ➔ Subyek “Dirasah Islamiyah” dan “Al Islam:Pengetahuan” dapat digunakan “Islam Dan Ilmu Pengetahuan” sebagai kosa kata terkontrol. Sesuai yang terdapat dalam Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 54, disebutkan:

ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN
x Islam dan Pengetahuan; Islam dan sains

(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 54)

- ➔ Subyek “Ushulu Al Din” dan “Al AHKAM” dapat digunakan “Hukum Islam dimana subyek ini dapat juga nantinya mengacu pada bidang kajian ilmu fikih.

HUKUM ISLAM – FILSAFAT
X Filsafat Tasri’ (misalkan berkaitan dengan filsafat)

(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 42)

- ➔ Subyek “Studi Islam” dapat digunakan “Pendidikan Islam” secara umum sedangkan “Tarbiyah” juga bukan merupakan subyek yang terkontrol, sebagai mana dalam tajuk untuk ini dapat digunakan istilah “Pendidikan Tinggi Islam” yang dapat meliputi studi pada madrasah *alimah, tsanawiyah*, ataupun *ibtidaiyah*.

PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
Gunakan nama – nama perguruan tinggi Islam
x Al – Jami’ah al - Islamiyah

(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 81)

- ➔ Subyek “Fatawa Islam” merupakan bentuk *jama’ taksir* dari kata hukum yang berarti suatu ketetapan dalam tajuk subyek istilah ketetapan tersebut diistilahkan dengan “Fatwa”. Dapat digunakan “Fatwa Islam” sebagai suatu istilah yang terkontrol. (Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 31)

Hasil temuan menunjukkan Sebanyak 23 dari total 27 subyek koleksi kitab kuning bidang kajian sumber Islam dikatakan merupakan bahasa Alamiah, dimana subyek – subyek tersebut tidak sesuai bahkan tidak terdapat dalam Daftar Tajuk Subyek versi DEPAG sebagai mana yang digunakan perpustakaan sebagai acuan pedoman subyek. Subyek – subyek tersebut agar menjadi suatu kosa kata terkontrol seharusnya dapat digunakan sebagai berikut:

- “Ilmu Hadits”, “Ulumul Hadits”, “Mushthalahah Hadits “, dapat digunakan:
HADIS, ILMU
x Mustalah, Hadis; Hadis, Mustalah
(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 81)
- “Syarah Hadits”, “Syarah Hadits” dapat digunakan Hadis – Kumpulan sebagai kosa kata terkontrol.
(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 81)
- “Ruwat Al Hadits”, “Asma’ Al Rawi Al Hadits” dapat digunakan:
HADIS, AHLI
Lihat juga: BIOGRAFI – HADIS
x Ahli Hadis; Muhadis
(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 80)
- “Sunnah Nabawiyah” dan “Sunan Ibnu Majah” dapat digunakan:
HADIS KUTUBUSSITTAH
Digunakan untuk kumpulan hadis Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah, Nasai, Turmuzi.
(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 36)

Bidang kajian Aqid dan Kalam menunjukkan terdapat penggunaan bahasa alamiah sebagai subyek koleksi kitab kuning. Sebanyak 5 dari total 13 subyek dikatakan merupakan bahasa Alamiah dengan jumlah prosentase 61,5% merupakan bahasa terkontrol dan 38,5% merupakan bahasa alamiah. 5 Subyek dikatakan bahasa alamiah tidak sesuai dalam Daftar Tajuk Subyek versi DEPAG sebagai mana yang digunakan perpustakaan sebagai acuan pedoman subyek. Subyek – subyek tersebut agar menjadi suatu kosa kata terkontrol seharusnya dapat digunakan sebagai berikut:

- “Ruqiyah” dapat digunakan Rukyah sebagai kosa kata terkontrol.
(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 91)
- “Tauhid” dapat digunakan “Aqid dan Ilmu Kalam”, dengan mengacu pada:
TAUHID
Lihat AQAIID DAN ILMU KALAM
(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 104)
- “Jannah” dapat digunakan “Surga” sebagai kosa kata terkontrol, dengan mengacu:
SURGA
x Sorga
xx AKHIRAT
(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 98)
- “Syifatullah” dapat digunakan “Allah – Sifat – Sifat” dengan mengacu pada:
Sifat – sifat Allah
Lihat ALLAH – SIFAT SIFAT
(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 96)
- “Al Ubudiyah” dapat digunakan “Ubudiyah” sebagai kosa kata terkontrol. (Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 105)

Bidang kajian Fikih menunjukkan terdapat penggunaan bahasa alamiah sebagai subyek koleksi kitab kuning. Sebanyak 7 dari total 15 subyek dikatakan merupakan bahasa Alamiah dengan jumlah prosentase 53,3% merupakan bahasa terkontrol dan 46,7% merupakan bahasa alamiah. 7 Subyek dikatakan bahasa alamiah tidak sesuai dalam Daftar Tajuk Subyek versi DEPAG sebagai mana yang digunakan perpustakaan sebagai acuan pedoman subyek. Subyek

– subyek tersebut agar menjadi suatu kosa kata terkontrol seharusnya dapat digunakan sebagai berikut:

- “Perkawinan” dapat digunakan “Nikah” sebagai kosa kata terkontrol. Pengecualian jika digunakan sebagai tambahan seperti:

HUKUM ISLAM –PERKAWINAN

(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 43)

- “Sariat” dapat digunakan “Syariat” sebagai kosa kata terkontrol. (Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 98)

- “Thalaq” dapat digunakan “Talak” sebagai kosa kata terkontrol, dengan mengacu pada:

TALAK

Lihat juga FASAKH; KHULU’, ‘ILA, LI’AN
x Cerai; Perceraian

(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 102)

- “Taqlid” dapat digunakan “Taklid” sebagai kosa kata terkontrol.
(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 102)

- Ushul Fiqh” dapat digunakan “Usul Fikih” sebagai kosa kata terkontrol.

USUL FIKIH

Lihat juga: IJTIHAD; TAKLIF; TA’ARUF ADILAH; TARJIH; Mafhum

(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 105)

- “Shalat” dapat digunakan “Salat” sebagai kosa kata terkontrol.

SALAT

Lihat juga: SALAT WAJIB; SALAT SUNAT; SALAT JANAZAH

(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 92)

- “Thaharah” dapat digunakan “Bersuci” sebagai kosa kata terkontrol.

BERSUCI

Lihat juga:
WUDU;TAYAMUM; MANDIWAJIB;ISTINJA;

x Taharah

(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 24)

Hasil cukup positif ditunjukkan pada bidang kajian Akhlak dan Tasawuf. Sebanyak 3 subyek sebagai sampel diperoleh hasil ketiganya 100% merupakan bahasa terkontrol.

- “Zuhud” sebagai kosa kata terkontrol. (Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 111)

- “Tasawuf” sebagai kosa kata terkontrol, sebagai mana yang disebutkan:

TASAWUF

Lihat juga: AJARAN TASAWUF

(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 103)

- “Akhlak” sebagai kosa kata terkontrol, sebagai mana yang disebutkan:

AKHLAK

Lihat juga: AKHLAK MULIA, AKHLAK TERCELA
x adab, Akhlak Islam; Akhlaq; Budi Pekerti; Etika Islam

(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 17)

Bidang kajian Sosial Politik dan Budaya Islam menunjukkan terdapat penggunaan bahasa alamiah sebagai subyek koleksi kitab kuning. 1 dari 3 sampel subyek dikatakan

merupakan bahasa Alamiah. Dikatakan bahasa alamiah tidak sesuai dalam Daftar Tajuk Subyek versi DEPAG sebagai mana yang digunakan perpustakaan sebagai acuan pedoman subyek. Subyek “Ukhuwah Islamiyah” tersebut di indikasikan terjadi kesalahan saat penulisan karena kurang memperhatikan apa yang terdapat pada tajuk. Sebagai suatu kosa kata terkontrol dapat dirubah menjadi “Ukuah Islamiyah”.

Bidang kajian Pemimpin dan Organisasi Islam menunjukkan terdapat penggunaan bahasa alamiah sebagai subyek koleksi kitab kuning. Sebanyak 7 dari 13 subyek dikatakan merupakan bahasa Alamiah. Hasil prosentase menunjukkan 46,2% merupakan bahasa terkontrol dan 53,8% merupakan bahasa alamiah. 7 Subyek dikatakan bahasa alamiah tidak sesuai dalam Daftar Tajuk Subyek versi DEPAG sebagai mana yang digunakan perpustakaan sebagai acuan pedoman subyek. Subyek – subyek tersebut agar menjadi suatu kosa kata terkontrol seharusnya dapat digunakan sebagai berikut:

- ➔ “Muhadist” dapat digunakan “Hadis, Ahli” sebagai kosa kata terkontrol, dengan mengacu:
Ahli Hadis
Lihat HADIS, AHLI
(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 14)
- ➔ “Tokoh Islam” dapat digunakan “Ulama” sebagai kosa kata terkontrol. (Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 105)
- ➔ “Pribadi Rasul”, “Hayatu Rasulullah” dan “Khashaishu Al Nabi” seharusnya dapat diseragamkan menjadi satu istilah yang terkontrol “Nabi Muhammad – Kepribadian”. (Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 75)
- ➔ “Salafi” dapat digunakan “Salafiyah” sebagai kosa kata terkontrol. (Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 24)

Bidang kajian Dakwah dan Jihad menunjukkan menunjukkan terdapat penggunaan bahasa alamiah sebagai subyek koleksi kitab kuning. 1 dari 3 subyek dikatakan merupakan bahasa alamiah dengan prosentase 66,7% merupakan bahasa terkontrol dan 33,3% merupakan bahasa alamiah. Subyek “Al Fikru Wa Al Tajdidi Al Islam” dikatakan alamiah karena tidak sesuai dalam Daftar Tajuk Subyek versi DEPAG sebagai mana yang digunakan perpustakaan sebagai acuan pedoman subyek. Subyek tersebut dapat dirubah menjadi kosa kata terkontrol sesuai dengan pedoman tajuk subyek:

ISLAM, PEMBAHARUAN
ISLAM, PEMURNIAN
xxISLAM, PEMURNIAN
(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 52)

Bidang kajian Sekte Islam dan Gerakan Pembaharuan menunjukkan penggunaan bahasa alamiah sebagai subyek koleksi kitab kuning. Subyek “Ahlulsunah” dikatakan alamiah karena tidak sesuai dalam Daftar Tajuk Subyek versi DEPAG sebagai mana yang digunakan perpustakaan sebagai acuan pedoman subyek. Subyek tersebut dapat dirubah menjadi kosa kata terkontrol sesuai dengan pedoman tajuk subyek:

- ➔ “Ahlulsunah” dapat digunakan “Ahlussunah Waljamaah” sebagai kosa kata terkontrol dengan mengacu:
AHLUSSUNAH WALJAMAA’AH
xx ISLAM – ALIRAN DAN SEKTE
(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 42)

Bidang kajian Sejarah Islam menunjukkan penggunaan bahasa alamiah sebagai subyek koleksi kitab kuning sebanyak 3 dari 6 subyek dikatakan merupakan bahasa Alamiah. Hasil prosentase menunjukkan 50% merupakan bahasa terkontrol dan 50% merupakan bahasa

alamiah. 3 Subyek dikatakan bahasa alamiah tidak sesuai dalam Daftar Tajuk Subyek versi DEPAG sebagai mana yang digunakan perpustakaan sebagai acuan pedoman subyek. Subyek – subyek tersebut agar menjadi suatu kosa kata terkontrol seharusnya dapat digunakan sebagai berikut:

→ “Fathu Al Syam” secara istilah dapat diartikan suatu penaklukan ataupun sebuah pembebasan negeri Syam. Sedikit merujuk pada sejarah bahwa penaklukan negeri Syam tersebut dilakukan pada waktu masa Nabi Muhammad SAW berdasar pada tajuk subyek Islam dapat digunakan subyek Sejarah Islam – Masa Nabi Muhammad sebagai kosa kata terkontrol. (Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 95)

→ “Khulafau Rasyidin” dapat digunakan “Khulafaur Rasyidin” sebagai kosa kata terkontrol. Sebagaimana yang terdapat pada Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 64:

KHULAFUR RASYIDIN
x Khalifah

(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 64)

→ “Sirah Nabi” sebenarnya kata tersebut dapat diartikan sebuah biografi nabi, sesuai dengan tajuk subyek Islam Biografi merupakan subyek yang lebih terkontrol.

BIOGRAFI

Digunakan juga sebagai tajuk subyek tambahan pada nama –nama tertentu, misalnya: FIKIH – BIOGRAFI; FIKIH, AHLI – BIOGRAFI.

(Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 24)

Tabel IV. 4
Total Jenis Kosa Kata Indeks Subyek
Koleksi Kitab Kuning

No.	Bidang Kajian	Terkontrol	Alamiah
1.	Islam Umum	5	7
2.	Sumber Islam	4	23
3.	Aqid dan Kalam	8	5
4.	Fikih	8	7
5.	Akhlak dan Tasawuf	3	-
6.	Sosial Politik dan Budaya Islam	2	1
7.	Pemimpin dan Organisasi Islam	6	7
8.	Dakwah dan Jihad	2	1
9.	Sekte Islam dan Gerakan Pembaharuan	-	2
10.	Sejarah Islam	3	3
Jumlah		41	56
Prosentase		42,2%	57,8%

Tabel.4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan penggunaan bahasa alamiah untuk subyek koleksi kitab kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih banyak dari pada menggunakan kosa kata terkontrol sesuai dengan apa yang terdapat pada Daftar Tajuk Subyek Islam. Hasil prosentase menunjukkan 42,2% subyek merupakan bahasa terkontrol dan 57,8% subyek merupakan bahasa alamiah. Total dari 97 sampel subyek 41 merupakan kosa kata terkontrol dan 56 merupakan bahasa alamiah.

Banyaknya penggunaan bahasa alamiah sebagai subyek pada koleksi kitab kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa pengindeks sering mengesampingkan prinsip – prinsip didalam penerapan *subject authority*, dimana mereka kurang memperhatikan didalam hal pembentukan suatu kosa kata terkontrol.

2) Jenis Istilah Kosa Kata *Subject Authority*

Hasil temuan penelitian pada Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam hal istilah yang dipilih sebagai subyek koleksi kitab kuning terdapat yang merupakan istilah dalam bahasa Indonesia maupun istilah dalam bahasa Arab, sebagaimana dijabarkan pada tabel IV.4 berikut:

Tabel.5
Total Jenis Istilah Kosa Kata Subyek
Koleksi Kitab Kuning

No.	Bidang Kajian	Indonesia	Arab
1.	Islam Umum	7	5
2.	Sumber Islam	-	27
3.	Aqid dan Kalam	1	12
4.	Fikih	6	9
5.	Akhlak dan Tasawuf	-	3
6.	Sosial Politik dan Budaya Islam	2	1
7.	Pemimpin dan Organisasi Islam	4	9
8.	Dakwah dan Jihad	1	2
9.	Sekte Islam dan Gerakan Pembaharuan	-	2
10.	Sejarah Islam	2	4
Jumlah		23	74
Prosentase		23,7%	76,3%

Tabel.5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang istilah yang digunakan sebagai subyek koleksi kitab kuning ada yang merupakan istilah dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Arab. Hasil prosentase menunjukkan 23,7% istilah Indonesia dan 76,3% istilah Arab. Total dari 97 subyek, 23 merupakan istilah asli Indonesia dan 74 subyek merupakan istilah Arab. Dapat dikatakan sesuai dengan hasil temuan bahwa penggunaan istilah Arab sebagai subyek lebih banyak dibandingkan penggunaan istilah dalam bahasa Indonesia. Namun dapat dilihat dari penggunaan istilah Arab tersebut terdapat beberapa yang kurang sesuai dengan proses transliterasi SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1987.

Banyaknya kesalahan didalam proses transliterasi Arab – Indonesia pada Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa pengindeks kurang memperhatikan didalam penggunaan pedoman transliterasi Arab - Indonesia, dan pengindeks penerapan mengesampingkan prinsip dalam *subject authority* terutama dalam hal penggunaan istilah asing “*the Original Language vs Foreign Language*”(Bahasa Asli vs Bahasa Asing) dalam prinsip penerapan subyek. Kurang sesuai dengan pedoman transliterasi tersebut jika dilihat ternyata juga ada hubungannya dengan penggunaan bahasa alamiah sebagaimana diungkapkan sebelumnya bahwa sebagian besar subyek pada koleksi kitab kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bukan merupakan kosa kata terkontrol. Hal tersebut mengingat bahwa secara keseluruhan istilah – istilah yang terkontrol sebagaimana tercantum di dalam pedoman Daftar Tajuk Subyek Islam sudah melalui proses transliterasi dengan berdasar pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1987.

c. Kekhususan *Subject Authority* Koleksi Kitab Kuning

Hasil temuan penelitian pada Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam hal kekhususan subyek terhadap koleksi kitab kuning, ditemukan terdapat beberapa subyek yang kurang fokus pada bahasan koleksi kitab kuning. Dapat dikatakan beberapa subyek tersebut masih bersifat general belum menggambarkan secara spesifik apa inti isi dari topik bahasan kitab.

Tabel. 6
Total Hasil Temuan Subyek Masalah Kekhususan Subyek
Koleksi Kitab Kuning

No.	Bidang Kajian	Hasil Temuan
1.	Islam Umum	2 subyek
2.	Sumber Islam	1 subyek
3.	Aqid dan Kalam	3 subyek
4.	Fikih	2 subyek
5.	Akhlak dan Tasawuf	1 subyek
6.	Sosial Politik dan Budaya Islam	1 subyek
7.	Pemimpin dan Organisasi Islam	2 subyek
8.	Dakwah dan Jihad	2 subyek
9.	Sekte Islam dan Gerakan Pembaharuan	1 subyek
10.	Sejarah Islam	1 subyek
Jumlah		16 subyek

Tabel.6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan mengenai kekhususan subyek terhadap isi kitab dapat dikatakan masih belum sepenuhnya dilaksanakan terlihat dari total 16 subyek yang ditemukan pada 10 bidang kajian kitab. Banyaknya hasil temuan tersebut pada Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan kurangnya tingkat pemahaman pengindeks dalam memahami suatu bahasan kitab secara mendalam dan dapat dikatakan pengindeks kurang memperhatikan dalam prinsip dalam penerapan *subject authority* terutama dalam hal prinsip penerapan subyek *specificity* bahwa tajuk subyek yang dipilih haruslah secara spesifik mewakili apa yang menjadi topik nahasan suatu dokumen.

Masalah kekhususan subyek tersebut erat kaitannya dengan perkembangan akan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta temuan penelitian baru menimbulkan lintas bidang ilmu pengetahuan (*interdisipliner*). Banyak ilmu pengetahuan yang berkerjasama dengan pengetahuan lain, misalkan kerjasama antara biologi dan kimia yang menghasilkan biokimia dan lain sebagainya. Ada juga ilmu yang tidak dapat berdiri sendiri (*eklektif*), dan memerlukan ilmu lain untuk berkembang, dapat dicontohkan statistik perpustakaan, psikologi pustakawan dan lain sebagainya. Fenomena ini berdampak pada para pustakawan utamanya pustakawan pengindeks, dimana mereka dituntut untuk dapat menemukan istilah – istilah yang baku dan bisa ditambahkan pada daftar tajuk subyek. Daftar Tajuk Subyek Islam yang digunakan sebagai pedoman tentunya diperlukan adanya tambahan dan pengembangan mengenai istilah – istilah yang baru. Oleh karena itu dalam hal ini pustakawan harus rajin menambahkan kosa kata baru sebagai tajuk subyek tambahan pada Daftar Tajuk Subyek sebagai *authority list*.

Upaya didalam pengembangan kosa kata terkontrol sebagai *authority list* dapat dicontohkan, salah satunya pada bidang kajian ilmu Fikih sebagai berikut:

HUKUM ISLAM – PERKAWINAN (Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 43)

Rukun Nikah

Adanya calon suami, istri, wali, 2 orang saksi, ijab kabul

Meminang

Mustahsimah, Lazimah Wanita yang haram dinikah: sesusuan, keturunan

Wali

Wali Nazab, wali hakim, wali Adlol

Saksi

Mas Kawin

Ijab Kabul

Walimah Nikah

Khutbah Nikah

Poligami

Pernikahan Lain Agama

Pengembangan tersebut coba dilakukan karena beberapa kosa kata tersebut tidak terdapat pada Daftar Tajuk Subyek Islam yang digunakan sebagai pedoman Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Istilah sebagai kosa kata terkontrol yang tercantum dalam tajuk hanya sebatas “Hukum – Perkawinan” (Daftar Tajuk Subyek Islam halaman 43).

Secara keseluruhan masalah tidak sesuainya penerapan *subject authority* pada Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dikatakan kurang adanya pemahaman dalam hal apa itu kegunaan dan pentingnya cantuman subyek, sehingga tidak taat azaz. Pustakawan yang melakukan pengolahan koleksi khususnya koleksi berbahasa Arab tersebut bukan hanya mereka yang berlatar belakang ilmu perpustakaan akan tetapi pustakawan disini juga diambil melalui ilmu lain seperti jurusan bahasa Arab dan Tarbiyah (jurusan agama Islam). Dari hal tersebut secara otomatis kemampuan diantara pustakawanpun berbeda – beda. Mereka yang berlandaskan ilmu perpustakaan murni memahami dalam konteks ini apa itu pentingnya dan kegunaan dari penerapan subyek yang sesuai dengan prinsip dan taat azaz. Berbeda dengan mereka yang berlandaskan ilmu lain (interdisipliner) yang kebanyakan hanya belajar secara sepintas mengenai ilmu perpustakaan seperti melalui pelatihan – pelatihan. Kurangnya pemahaman akan pentingnya kegunaan subyek – subyek tersebut, akhirnya pustakawan cenderung meremehkan pedoman yang seharusnya digunakan dan slalu diperhatikan.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil temuan dan analisis dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat relevansi dalam sistem temu kembali Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui pendekatan *subject authority* pada koleksi kitab kuning rendah yaitu menghasilkan *recall* 70% dan *precision* 58,3%. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penelusuran tidak efektif karena *precision* lebih rendah dari *recall* dan tidak ideal karena antara *precision and recall* tidak menunjukkan perbandingan 1 ; 1.

2. Proses penerapan pada *subject authority* koleksi kitab kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kurang sesuai dengan prinsip penerapan yang dikemukakan oleh Itner (2001 : 150).

2. Saran

Berdasar kesimpulan yang dipaparkan di atas, agar relevansi dan penerapan *subject authority* dalam sistem temu kembali koleksi kitab kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat efektif dan diterapkan dengan baik, maka disarankan hal – hal sebagai berikut:

1. Perlu adanya upaya pengoptimalan hal relevansi pada sistem temu kembali Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meliputi *recall and precision* utamanya pada koleksi kitab kuning. Upaya pengoptimalan tersebut dapat dilakukan dengan menambah fitur didalam penelusuran salah satunya ditambahkan jenis bahasa dokumen yang akan ditelusur maupun kode – kode tertentu yang menunjukkan bahwa koleksi tersebut merupakan koleksi kitab misalkan diberikan kode KK dan lain sebagainya. Hal tersebut nantinya dapat meningkatkan ketepatan (*precision*), mengingat rendahnya hasil *precision* dalam sistem temu kembali koleksi kitab kuning.
2. Perlu adanya mekanisme pengawasan terhadap penentuan *subject authority* koleksi kitab kuning Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mekanisme pengawasan tersebut meliputi:
 - a. Pekerjaan pengindeksan subyek yang sudah dikerjakan oleh pustakawan pengindeks, harus melalui pengecekan atau terlebih dahulu melalui pustakawan senior yang mengerti dan bertanggung jawab atas pekerjaan pengolahan koleksi.
 - b. Adanya pengecekan kembali terhadap entrian yang sudah masuk kedalam *database* untuk menghindari dan meminimalisir terjadinya kesalahan serta kerancuan entrian karena ternyata data cantuman kitab yang dilakukan entri ternyata sudah ada dalam *database*.
3. Perlu adanya kebijakan dalam kualifikasi pustakawan utamanya dalam hal pengolahan koleksi kitab kuning. Kualifikasi difokuskan pada pustakawan yang memiliki kompetensi pendidikan formal minimal S1 Ilmu Perpustakaan dengan memiliki kemampuan berbahasa Arab serta mampu menguasai teknologi informasi, ataupun mereka yang tidak linier ilmu perpustakaan (S1 Bahasa Arab/ Tarbiyah S2 Ilmu Perpustakaan).
4. Daftar Tajuk Subyek Islam perlu adanya revisi dan pengembangan lebih lanjut, mengingat bahwa kosa kata yang terdapat dalam tajuk subyek dirasa kurang melihat semakin berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya membawa dampak pada ilmu pengetahuan baru yang bermunculan dan berkembang.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ansor, Sokhibul. (2011). Subject Authority Control pada Koleksi Kitab Kuning: Studi Kasus di Perpustakaan Sekolah Tinggi Qur'an (STKQ) Alhikam Depok. *Jurnal FKP2T: media komunikasi ilmiah perguruan tinggi*, 20(1): 33- 45.
- Attia, Zeinab E , Gadallah, Ahmed M. & Helfny, Hesham. (2013). An Enhanced Multi-View Fuzzy Information Retrieval Model based on Linguistics. *Journal IERI Procedia*, 2(7): 90-95. (Online), (<http://www.sciencedirect.com>), diakses pada 10 Oktober 2014.
- Bruinessen, Martin Van. (2012). *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing.

- Chowdhury, GG and Chowdhury, Sudatta. (2007). *Organizing Information: From the shelf to the web*. London: Facet Publishing.
- Cleveland, Donald B. (1990). *Introduction to Indexing and Abstracting*. 2nd ed. Colorado: Englewood.
- Hasugian, Jonner. (2006). Penggunaan Bahasa Alamiah dan Kosa Kata Terkendali dalam Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Teks. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 2(2): 72-80. (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17059/1/pus-des2006-1.pdf>), diakses pada 17 Oktober 2014.
- Intner, Sheila S. 2001. *Standard Cataloging for School and Public Libraries*. Boston: Libraries Unlimited.
- Kailani, Muhammad. (1999). *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi: adaptasi dan perluasan seleksi Islam*. Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama.
- Ma'sum, Ali dkk. (2009). *Pengembangan Library Untuk Kitab Kuning dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pondok Pesantren di Jawa Timur: laporan penelitian bersaing tahun anggaran 2009*. Malang: Lemlit-UM.
- Miswan. (2003). *Klasifikasi dan Katalogisasi*, Makalah disampaikan pada workshop Perpustakaan dan Kearsipan, STAIN Purwokerto.
- Pedoman Transliterasi Arab – Latin, SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 156 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987.
- Ricardo Baeza-Yates, Berthier Ribeiro-Neto. (1999). *Modern Information Retrieval*. New York: ACM Press.